

Seminar on Enhancing Students' Interests, Talents, and Creativity at SMA N 2 Lintau Buo

Seminar Peningkatan Minat Bakat Serta Kreatifitas Siswa SMA N 2 Lintau Buo

Rudi Pranata¹, Desmita^{2*}, Irdi Suryani³

¹ STIE Riau

² UIN Mahmud Yunus Batusangkar

³ SMA N 2 Lintau Buo

¹email: rudipranata02@gmail.com

²email: desmita@iainbatusangkar.ac.id

³email: irdasuryani11@gmail.com

Abstract

The development of students' talents, interests, and creativity needs to be enhanced at various levels of education. This is done to not only improve school achievements but also to shape students into individuals with integrity, positive attitudes, and strong leadership abilities. In the context of talent and interest development, Community-Based Participatory Research (CBPR) can involve community members in planning and implementing various activities such as seminars, workshops, trainings, exhibitions, or competitions relevant to the interests and talents that are being cultivated.

One form of activity that can be undertaken is a seminar focused on boosting students' interests and talents, aiming to motivate them to refine their individual interests and talents. The outcome of such endeavors is that students become capable of identifying their own talents, leading to a greater focus on engaging in extracurricular activities that foster the development of their interests and talents within the school environment.

Abstrak

Pendidikan bakat, minat dan kreatifitas siswa perlu ditingkatkan diberbagai jenjang sekolah, hal ini dilakukan agar prestasi sekolah bertambah, serta dapat membentuk siswa menjadi individu yang memiliki integritas, sikap positif, dan kemampuan kepemimpinan yang kuat. Dalam konteks pengembangan minat dan bakat, CBPR dapat melibatkan anggota komunitas dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, pelatihan, pameran, atau kompetisi yang relevan dengan minat dan bakat yang ingin dikembangkan. Bentuk kegiatan yang dilakukan yakni seminar peningkatan minat dan bakat untuk memotivasi Siswa mengasah minat dan bakat masing-masing. Hasil yang didapatkan adalah siswa mampu menentukan apa yang menjadi bakatnya dan menjadi lebih fokus melaksanakan kegiatan pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler di sekolah.

Key Words

Minat, bakat, kreatifitas

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang disampaikan dalam sebuah artikel menyatakan bahwa, sebagian besar manusia memanfaatkan potensinya sebanyak 20% saja! Artinya, masih ada sumber daya sebesar 80% yang belum digunakan, yang kemungkinan besar mengandung fungsi mengejutkan bagi pemiliknya.

Maka diperlukan untuk meningkatkan minat dan bakat seseorang dapat melibatkan pendekatan yang holistik dan beragam, tergantung pada bidang minat dan bakat yang ingin dikembangkan.

Peningkatan minat dan bakat memiliki pengertian sebagai usaha atau proses untuk meningkatkan dan mengembangkan ketertarikan serta potensi alami seseorang dalam bidang-bidang tertentu, baik itu dalam seni, olahraga, akademik, atau bidang lainnya. Tujuan dari peningkatan minat dan bakat adalah untuk mengoptimalkan perkembangan individu dalam bidang yang diminati sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Berikut beberapa strategi umum yang dapat digunakan:

Penemuan dan Pemahaman Minat dan Bakat: Identifikasi minat dan bakat yang dimiliki oleh individu melalui eksplorasi dan pengamatan. Ini bisa melalui percakapan, tes minat, atau mengamati aktivitas yang diminati individu.

Pemberian Pelatihan dan Pembinaan: Memberikan pelatihan, pembinaan, atau pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat yang ingin dikembangkan. Ini bisa melalui kursus, pelatihan khusus, atau pembinaan dari ahli di bidang tersebut.

Pengalaman Praktis: Memberikan kesempatan untuk berlatih dan

mengaplikasikan minat dan bakat dalam situasi nyata. Ini bisa melalui praktik, proyek-proyek, atau kegiatan praktis yang relevan.

Mentoring dan Bimbingan: Menyediakan mentor atau pembimbing yang berpengalaman dalam bidang yang sama untuk memberikan arahan, nasihat, dan dukungan kepada individu.

Partisipasi dalam Komunitas atau Kelompok: Bergabung dengan kelompok atau komunitas yang memiliki minat dan bakat serupa. Ini dapat memberikan kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan belajar dari orang lain.

Pameran dan Pertunjukan: Memberikan kesempatan untuk memamerkan atau tampil di depan publik, seperti pertunjukan seni atau kompetisi, yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan eksposur.

Pengembangan Keterampilan Tambahan: Mengembangkan keterampilan tambahan yang mendukung minat dan bakat, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, atau keterampilan teknis yang relevan.

Eksplorasi dan Inovasi: Mendorong eksplorasi dan inovasi dalam bidang minat dan bakat, termasuk mencoba hal-hal baru atau menciptakan karya-karya orisinal.

Pemberian Dukungan Emosional: Memberikan dukungan emosional dan motivasi yang konstan untuk mendorong individu mengatasi tantangan dan terus berkembang dalam bidang minat dan bakat.

Evaluasi dan Pemantauan: Terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan minat dan bakat, serta menyesuaikan strategi jika diperlukan.

Strategi ini harus disesuaikan dengan karakteristik individu, lingkungan, dan bidang minat yang spesifik. Penting untuk

menggabungkan pendekatan yang beragam untuk memastikan pengembangan minat dan bakat yang optimal.

SMA Negeri 2 Lintau Buo adalah sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Sekolah ini memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat di daerah tersebut.

SMA Negeri 2 Lintau Buo mungkin memiliki sejarah yang panjang dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda di wilayahnya. Selain fokus pada aspek akademis, sekolah ini juga mungkin memiliki berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang-bidang tertentu, seperti olahraga, seni, dan lain-lain.

Sekolah ini juga berperan dalam mendorong partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan kegiatan komunitas. Mungkin ada program-program yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan bakti sosial, lingkungan, atau kegiatan kemanusiaan lainnya, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang peduli dan berkontribusi terhadap masyarakat.

Selain itu, SMA Negeri 2 Lintau Buo mungkin menjadi pusat pertemuan dan interaksi sosial bagi siswa, guru, dan komunitas sekitar. Berbagai acara seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan budaya mungkin diadakan di sekolah ini, menciptakan lingkungan yang dinamis dan beragam di mana siswa dapat belajar dan tumbuh bersama.

SMA Negeri 2 Lintau Buo mungkin juga mementingkan nilai-nilai karakter, etika, dan kepemimpinan dalam pendidikannya. Mungkin ada program-

program yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki integritas, sikap positif, dan kemampuan kepemimpinan yang kuat.

METODE PENELITIAN

Dalam pengabdian ini, digunakan metode Community-Based Participatory Research (CBPR). Metode Community-Based Participatory Research (CBPR) sangat sesuai untuk mengembangkan minat dan bakat dalam komunitas. Pendekatan ini memungkinkan komunitas untuk aktif terlibat dalam proses identifikasi, pengembangan, dan penguatan minat dan bakat mereka. Dengan melibatkan komunitas secara langsung, CBPR dapat membantu mengidentifikasi minat dan bakat yang ada dalam komunitas, merancang program atau kegiatan yang sesuai, serta mengembangkan sumber daya dan dukungan yang diperlukan.

Dalam konteks pengembangan minat dan bakat, CBPR dapat melibatkan anggota komunitas dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti workshop, pelatihan, pameran, atau kompetisi yang relevan dengan minat dan bakat yang ingin dikembangkan. Komunitas dapat memberikan pandangan dan masukan penting tentang apa yang mereka butuhkan dan inginkan, sehingga program yang dihasilkan lebih sesuai dan efektif.

Selain itu, pendekatan CBPR juga mendorong pemberdayaan komunitas dalam mengelola dan mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu dan mendorong kolaborasi serta pertukaran pengetahuan antara anggota komunitas.

Dalam rangka mengembangkan minat dan bakat, penting untuk melibatkan komunitas secara aktif dan memanfaatkan pengetahuan serta pengalaman mereka. CBPR adalah metode yang sangat cocok untuk mencapai tujuan ini dengan cara yang kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Metode Community-Based Participatory Research (CBPR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas yang menjadi subjek penelitian. CBPR bertujuan untuk menggabungkan pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan komunitas dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penafsiran hasil. Metode ini mengakui pentingnya partisipasi komunitas dalam mengidentifikasi masalah, merancang penelitian, mengumpulkan data, dan merumuskan solusi.

Pada dasarnya, CBPR melibatkan beberapa prinsip penting:

Kolaborasi: Peneliti bekerja secara aktif dengan anggota komunitas, menghargai dan memanfaatkan pengetahuan lokal dan pengalaman mereka.

Pemberdayaan: Memberdayakan komunitas dalam mengambil peran aktif dalam semua aspek penelitian, sehingga mereka memiliki kontrol atas proses dan hasil penelitian.

Relevansi Kontekstual: Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan komunitas, sehingga hasilnya lebih relevan dan bermanfaat bagi komunitas.

Pendidikan dan Pemberdayaan: Metode ini juga dapat memberikan edukasi kepada komunitas tentang proses penelitian dan bagaimana mereka dapat menggunakan

hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Aksi Bersama: Tujuan utama CBPR adalah untuk mencapai perubahan positif dalam komunitas. Hasil penelitian diharapkan akan diikuti dengan tindakan bersama untuk memecahkan masalah yang diidentifikasi.

Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan: Komunitas berperan dalam mengambil keputusan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan interpretasi penelitian.

Pertukaran Pengetahuan: Pengetahuan dan pengalaman antara peneliti dan komunitas saling dipertukarkan dan diperkaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Indeks Faktor Produktivitas yang dirilis Asian Productivity Organization (APO), peringkat Indonesia terus menurun dan terendah di Kawasan Asia. "Hal ini harus disadari bersama dan (dicari solusinya) dengan berhati-hati mendidik anak-anak kita agar makin menguasai soft skills dan memperkuat karakternya, sebagai bentuk dukungan dari pemerintah, maka Dirjen Wikan menekankan bahwa meski kompetensi terhadap hard skills terus berkembang dan harus terus dipelajari namun kompetensi lain seperti soft skills dan karakter harus juga diperkuat. Soft skills yang dimaksud Wikan mencakup kemampuan kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja sama untuk menyelesaikan masalah, berbahasa Inggris, presentasi, kolaborasi, karakter jujur, kerja keras, rasa syukur, ikhlas, pantang menyerah, dan cinta Indonesia. "Kompetensi adalah perkalian antara soft skills, kognitif, dan karakter.



Gambar 1. Acara pembukaan
Sumber : Website SMA N 2 Lintau Buo

Kegiatan ini difasilitasi oleh Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat Rahmat Saleh Nasution dengan mendatangkan Motivator Paljariati Yusral, SS, dengan tema Be Your Best Version (Jadilah versi terbaikmu), sebanyak 172 orang siswa kelas 12 mengikuti seminar diruang kelas SMA Negeri 2 Lintau Buo. Senin (05/09/2022).

Acara dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang diwakili oleh Staf Bidang SMA dan Pengawas Satuan Pendidikan Ibu Nelfi Yetriati, M.Pd, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, Bapak dan Ibu Majelis Guru, Staf Tata Usaha dan undangan lainnya.



Gambar 2. Rangkaian kegiatan
Sumber : Website SMA N 2 Lintau Buo

Dengan adanya kegiatan ini para siswa akan tau apa yang harus dilakukannya setelah tamat dari sekolah ini sesuai dengan bakat dan minantnya juga keahliannya dan tidak ada lagi para siswa yang tamat dari SMA dan SMK akan menganggur.

Berdasarkan arahan Kepala Sekolah, kurikulum merdeka ini khususnya di SMA Negeri 2 Lintau Buo anak-anak kita telah diarahkan dari kelas 10 dan 11 tidak ada jurusan lagi, anak hanya diarahkan sesuai minat dan bakatnya diterima diperguruan tinggi apa dan gaya belajarnya seperti apa. Saat ini guru-guru pada SMA Negeri 2 Lintau Buo sudah dilatih secara terus-menerus bagaimana memberikan pembelajaran yang berinovasi sesuai dengan gaya belajar anak yaitu "Kinesterik, Audio, Dan Visual" itu semua dikemas dalam satu pembelajaran pada setiap Mata Pelajaran.

Kegiatan minat dan bakat siswa SMA N 2 Lintau Buo diorganisir dalam Organisasi Siswa Sekolah (OSIS), yang berfungsi sebagai entitas koordinasi seluruh unit kegiatan siswa serta mewakili siswa dalam berkomunikasi dengan pihak akademis. Selain itu, OSIS juga mengkordinir kegiatan keagamaan seperti ROHIS, Multimedia, Kewirausahaan, dan Kajian Ilmiah.

Mekanisme Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Sekolah .

1. **Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)** merupakan badan normatif yang mencakup segala bentuk kegiatan mahasiswa dan bertindak sebagai perpanjangan tangan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan institusi akademik. BEM melaksanakan kegiatan umum

- seperti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) dan kegiatan pelayanan masyarakat tahunan.
2. **Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang Kesenian dan Olahraga** menawarkan kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni dan olahraga. Pelatihan olahraga mencakup tenis meja, taekwondo, dan futsal dengan sesi latihan mingguan. Untuk kegiatan seni, penekanan diberikan pada penampilan paduan suara yang ditampilkan saat upacara wisuda.
 3. **Unit Kegiatan Islami (UKM Kerokhanian)** adalah unit ekstrakurikuler yang berfokus pada kegiatan keagamaan. Unit ini mengadakan kajian keagamaan rutin setiap Jumat sore dan berpartisipasi dalam kegiatan Islami seperti Pemantauan Hewan Kurban bekerja sama dengan Dinas Peternakan Setempat.
 4. **Pecinta Alam (MAPALA)** merupakan unit mahasiswa yang berdedikasi pada alam dan tanggap bencana, kebersihan lingkungan, dan kegiatan terkait alam.
 5. **Kewirausahaan UKM** bertujuan mengembangkan keterampilan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pelatihan tahunan meliputi penulisan proposal dan keterampilan bisnis, dengan acara MARKET DAY di kampus atau pada Car Free Day Karanganyar yang menampilkan produk-produk mahasiswa.
- Selain itu, terdapat dua kelompok mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan wirausaha: pengolahan susu sapi segar.
- Hasil dan Pencapaian**
1. Kemampuan mahasiswa dalam peternakan meningkat melalui kegiatan lapangan, berkontribusi pada pengalaman praktis yang lebih baik.
 2. Pemahaman agama yang lebih baik di antara mahasiswa, dengan kemampuan meningkat dalam mengimplementasikan ajaran agama, terutama dalam Islam. Mahasiswa juga menjadi lebih terampil dalam membaca Al-Quran dan melakukan shalat.
 3. Mahasiswa dapat mengekspresikan bakat seni mereka, terutama dalam penampilan vokal, sambil juga membina semangat kompetitif dan disiplin.
 4. Mahasiswa mampu membuat rilis berita atau berita terkait perkembangan kampus dan profesi peternakan secara bertanggung jawab, memastikan konten bebas dari elemen yang tidak pantas atau provokatif.
 5. Organisasi mahasiswa mendorong pemikiran analitis, sistematis, ilmiah, dan etos kerja yang kuat, serta mempromosikan semangat kewirausahaan.
 6. Kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dengan rekan-rekan dan masyarakat umum, membangun jaringan komunikasi aktif dengan berbagai pihak.
- Bimbingan Mahasiswa**
1. **Bentuk Kegiatan:** Organisasi mahasiswa mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing melalui sesi konseling untuk setiap kegiatan.
 2. **Pelaksanaan:** Bimbingan mahasiswa dilakukan oleh dosen pembimbing yang membimbing dan memberikan informasi tentang kegiatan organisasi mahasiswa, beasiswa,

- peraturan, dan disiplin mahasiswa.
3. **Hasil:** a. Peningkatan minat mahasiswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan UKM. b. Peningkatan soft skill melalui kegiatan ekstrakurikuler, UKM, dan organisasi mahasiswa. c. Adaptasi dan kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan kampus. d. Distribusi beasiswa yang efektif sesuai sasaran.

Pengembangan Soft Skill

a. **Bentuk Kegiatan:** Pengembangan soft skill terjadwal diberikan kepada mahasiswa baru dalam Program Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa (PKKMB) pada awal tahun akademik. Kegiatan meliputi etika sosial, etika profesi, dan pemahaman hak dan kewajiban mahasiswa, dilaksanakan pada awal penerimaan mahasiswa baru.

b. **Pelaksanaan Mekanisme:** Pengembangan soft skill untuk mahasiswa baru dilakukan sebelum dimulainya perkuliahan, memfasilitasi interaksi positif antara mahasiswa baru dan komunitas akademis. Pengembangan soft skill lainnya dilakukan melalui sesi diskusi dan kegiatan partisipasi masyarakat.

c. **Hasil:** Mahasiswa memiliki etika, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas akademis, lingkungan, dan masyarakat.

Pengembangan Kepemimpinan

a. **Bentuk Kegiatan:** Pengembangan kepemimpinan melibatkan pelatihan kepemimpinan untuk mahasiswa, yang dilakukan lokal, mengikuti kegiatan Kopertis, atau dalam kerja sama dengan organisasi mahasiswa lain, seperti Ikatan Senat Mahasiswa Peternakan Indonesia (ISMAPETI).

b. **Pelaksanaan Mekanisme:** Pelatihan kepemimpinan lokal pernah diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa dan partisipasi dalam pelatihan kepemimpinan yang

diselenggarakan oleh Kopertis. Kegiatan ISMAPETI diadakan secara periodik setiap enam bulan sekali untuk wilayah Jawa Tengah dan DIY.

c. **Hasil:** Mahasiswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi mahasiswa, menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam BEM dan UKM

Referensi

- Firmandari, N. (2014). Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi (studi pada bank syariah mandiri kantor cabang Yogyakarta). *Ekbisi*, 9(1).
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii akuntansi smk negeri 1 kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati. 2019. Pengolahan Kerajinan Tas Belacu Menggunakan Cat Akrilik Untuk Membangun Kreativitas Masyarakat Dalam Berwirausaha https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/abdi_karya/issue/view/241, diakses 26 Juni 2023
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/kembangkan-bakat-dan-minat-kemendikbudristek-selenggarakan-smk-leadership-camp-tahun-2021>, diakses 26 Juni 2023
- <https://sman2-lintaubuo.sch.id/2022/09/07/sma-negeri-2-lintau-buo-adakan-seminar-sehari-gali-minatbakat-dan-kreativitas-siswa/>, diakses 26 Juni 2023